

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang implementasi perilaku altruisme pada peserta pengabdian pramuka (studi kasus pada tamu racana K.H. Agus Salim dan R.A. Kartini IAIN Tulungagung), telah dipaparkan dan di analisis serta menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian, masing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Peran Perilaku Altruisme Bagi Peserta Pengabdian Pramuka

Peran peserta pengabdian dalam kegiatan ini adalah mengabdikan dirinya untuk membantu masyarakat Pagerwojo dengan bantuan yang bersifat membangun, hal tersebut dilaksanakan peserta maupu panitia dengan prinsip ke ikhlasan, karena mereka sendiri adalah peserta maupun panitia yang berbigronkan pada pramuka yang menyang pandega, artinya harus mampu memimpin dan dipimpin, dan mereka memiliki suatu kode kehormatan pramuka, secara tidak langsung telah tertanam sikap yang mulia.

Dalam gerakan pramuka yang usianya sudah mencapai usia pandega, mampu melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan program-programnya yang telah dirancang sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan

tersebut biasanya berupa bakti sosial, ataupun bakti masyarakat lainnya, sekurang-kurangnya kegiatan seperti tersebut dilaksanakan satu tahun sekali oleh gerakan pramuka. Tujuan dari kegiatan pengabdian itu sendiri adalah untuk membantu masyarakat meningkatkan ketrampilan dalam membaca , menulis, menciptakan kehidupan yang tentram, nyaman, semua berdasarkan atas suka rela untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut merupakan janji pramuka dalam tri satya yang berbunyi ”*menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat*” sehingga pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang menjadi media penanaman dan pengalaman kode kehormatan pramuka. ¹

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan atas dasar kesuka relaan hal ini juga terdapat pada dasa dharma yang ke-lima yang berbunyi ”*Rela menolong dan tabah*”, artinya berusaha menolong orang yang sedang mengalami kesusahan ataupun musibah, setiap menolong tidak meminta persenan atau mengharapkan hadiah, tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan, tidak banyak mengeluh dan tidak mudah putus asa, bersedia menolong tanpa harus diminta.²

Dari keterangan diatas menggambarkan bahwa kapanpun kita dibutuhkan seseorang yang meminta bantuan kepada kita, hendaknya kita juga harus menolong tanpa harus memperhitungkan imbalan ataupun persenan, dan dalam suatu kegiatan pengabdian maupun kehidupan sehari-

¹ Tumadi, *contoh rencana tindak lanjut, Bangsa*. Blog.djarumbeasiswaplus.org. diakses pada tanggal 10 Maret 2015

² Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*,...hal.14.

hari hidup kadang tidak sesuai dengan rencana kita, dan tidak selalu mulus, pasti terdapat kendala-kendala baik kendala dari diri kita sendiri maupun kendala yang datang dari orang lain namun berimbasnya kepada kita, dari situ sebagai anggota pramuka yang mengenal janji pramuka maka tidak akan mudah untuk mengeluh maupun putus asa, justru malah mencari jalan keluar yang tepat itu bagaimana. Seperti halnya dalam kegiatan pengabdian peserta akan membantu setiap kesibukan induk semang, selain itu peserta juga membantu dengan adanya kegiatan yang ada di desa seperti TPQ, les gratis, belajar hadroh, membenahi jalan yang longsor, mereka tidak meminta imbalan atas kegiatan yang mereka kerjakan semata-mata mere hanya ingin mendapatkan ilmu bagaimana cara sesrawungan dengan warga masyarakat yang baik dan sopan, tentunya tanpa memperhatikan ke-egoisan pada diri sendiri.

David O. Sears mengatakan altruisme merupakan tindakan menolong yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain tanpa mengharap imbalan apapun.³ Orang yang altruistis akan lebih peduli dan ringan tangan untuk membantu orang lain meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan oleh yang ditolong, dan seorang altruis tidak akan menaruh harapan akan mendapatkan kembali sesuatu dari orang yang ditolong tersebut.

³ Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Jakarta: PT Refika Aditama 2008), hal. 34.

Menurut Sarwono ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme antara lain:

a. Pengaruh situasi, jadi tergantung oleh situasi seperti

- 1) Kehadiran orang lain, jika dalam situasi orang banyak maka kecil sekali kecenderungan untuk menolong, namun jika dalam situasi sedikit orang, maka lebih cenderung bersedia untuk menolong.
- 2) Menolong jika orang lain menolong, hal ini mengukuhkan prinsip timbal balik.
- 3) Desakan waktu, seseorang yang memiliki kesibukan maka cenderung tidak menolong, sedangkan seseorang dengan waktu yang longgar banyak santainya maka akan cenderung untuk menolong.
- 4) Kemampuan yang dimiliki, jika individu merasa mampu dalam menolong maka akan melakukannya, tapi sebaliknya jika individu merasa tidak mampu maka akan cenderung untuk tidak menolong.

b. Pengaruh Dari Dalam Diri Individu

Pengaruh dari dalam diri individu sangat berperan dalam perilaku individu dalam berperilaku menolong. Pengaruh dari dalam diri tersebut yaitu kadar perasaan empati, faktor sifat atau keturunan, dan keyakinan.⁴

⁴Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal.336.

Dari pengaruh dalam diri individu dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam menolong itu berwas-was sesuai atau tidak keyakinan yang dimiliki penolong dengan yang ditolong, pengaruh berikutnya adalah empati, seorang penolong yang memiliki empati yang bagus dan mudah peka maka akan mudah melakukan altruis, karena mudah memahami apa yang sebenarnya orang lain rasakan ketika sedang membutuhkan bantuan orang lain, pengaruh yang terakhir, sifat dan keturunan, seseorang lebih cenderung menolong apabila memiliki hubungan keturunan atau genetik dimana dengan menolong orang tersebut maka penolong akan mampu untuk bertahan hidup.

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak asal-asalan mengadakan kegiatan sedemikian, namun juga berdasarkan kewajiban mahasiswa yang menyanggah tri darma perguruan tinggi yang diatur dalam undang-undang yaitu pada UU No.12 Tahun 2012, Pasal 1 ayat 9, pada tri darma tersebut terdapat tiga kewajiban mahasiswa yaitu antara lain pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Selain itu karena kegiatan ini yang melakukan adalah anggota pramuka maka, dari gerakan pramuka sendiri juga memiliki landasan dasar terciptanya ataupun terlaksananya kegiatan yang sedemikian rupa, bahwasannya pengabdian kepada masyarakat juga telah di atur dalam undang-undang kepramukaan pada pasal 3, UU No,12 Tahun 2010 Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka
- b. Mengembangkan pramuka
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua.⁵

Dari penjelasan undang-undang dan tri darma perguruan tinggi tersebut jelas sekali bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh anggota gerakan pramuka, dan kegiatan tidak asal-asalan dicipta tanpa landasan apaun. Pada tri darma perguruan tinggi sendiri juga sudah jelas bahwa mahasiswa memiliki tiga kewajiban yang harus dilakukan, pertama pendidikan, dalam pendidikan kampus perguruan tinggi pendidikan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, untuk masa depan dan bangsanya. Ke dua penelitian, kegiatan penelitian ini digunakan dalam perguruan tinggi untu menghasilkan pengetahuan secara empiris, teori, konsep, metodologi, model, atau informasi baru yang dapat memperkaya pengetahuan, kesenian, dan teknologi. Biasanya hal ini dilakukan dengan cara pengadaan kursus penelitian yang di adakan di perguruan tinggi sendiri ataupun perguruan tinggi yang lain, pelaksanaan PPL (praktek kerja lapangan) ataupun PPM (praktek profesi mahasiswa), atau proses pembuatan skripsi hal tersebut membutuhkan penelitian sebelum mengerjakan skripsi. Sedangkan darma yang terakhir atau yang ke-tiga adalah pengabdian kepada masyarakat, yaitu mahasiswa akan menjalani pengabdiannya berupa KKN (kuliah kerja nyata), dalam kegiatan KKN mahasiswa akan mengabdikan dirinya selama satu bulan untuk membantu

⁵ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Darma Uatama,2016), hal.4.

masyarakat di desa yang di tempati. Namun pengabdian yang sesungguhnya di masyarakat lebih berat dari pada pengabdian yang di wujudkan dengan kegiatan KKN, dalam KKN jika di prosentasikan hanya 50% dari pengabdian yang nyata. Oleh karena itu perlunya kegiatan pengabdian ini sebagai kegiatan yang mampu memberikan pengalaman bermasyarakat yang lebih dari sekedar KKN, terlebih bagi mahasiswa yang berbigronkan pramuka. Oleh karena itu dari racana sendiri memiliki program untuk mendapatkan pengetahuan ataupun pembelajaran tersebut melalui pengadaan kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk jiwa sosial anggota ataupun tamu racana.

2. Manfaat Perilaku Altruisme Pada Peserta Pengabdian.

Dalam Racana terdapat kegiatan salah satunya adalah pengabdian. Kegiatan ini diadakan rutin setiap satu tahun sekali selama 6-7 hari di daerah-daerah yang bisa dikatakan belum maju atau pedesaan. Kegiatan ini hampir mirip dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Namun yang membedakan adalah lamanya hari dalam mengabdi. Dalam kegiatan pengabdian ini ada berbagai kegiatan seperti les gratis, mengisi TPQ (taman pendidikan qur'an), mengadakan pengajian (siraman rohani) di malam puncak kegiatan. daerah dengan mendatangkan mubaligh dari kota, mengisi ekstra pramuka di SD atau MTs, memberikan motivasi bersamaan les gratis, dan berbagi sembako bagi warga yang tidak mampu. Manfaat yang telah diperoleh peserta pengabdian sendiri pada kegiatan ini adalah, mampu melatih mental mereka dalam kehidupan bermasyarakat, melatih

jiwa sosial mereka, kepedulian mereka terhadap orang lain, terhadap kebutuhan masyarakat yang bersifat membangun.

Manfaat selain itu peserta merasa lebih mandiri lagi, dan lebih memahami dan mengetahui kondisi kehidupan yang sebenarnya seperti bagaimana sulitnya masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, apalagi nanti jika mereka akan hidup di dalam masyarakat yang pedesaan. Kegiatan ini sangat tepat untuk peserta maupun panitia, karena kegiatan ini mampu melatih solidaritas anggota rencana. Selain itu kegiatan pengabdian merupakan ajang untuk kesempatan belajar teman-teman peserta pengabdian untuk melatih keikhlasan hati yang biasanya belum terlatih membantu orang lain menggunakan tenaga mereka sendiri, terlebihnya kegiatan ini dilakukan selama enam hari berturut-turut, dan setiap harinya mereka mengerahkan semua tenaga dan pikiran mereka untuk membantu orang lain yang membutuhkan mereka.

Sedangkan manfaat pengabdian yang apabila dilihat langsung dari setiap kegiatan yang dilakukan peserta di lokasi pengabdian maka akan terlihat secara rinci seperti berikut ini:

- 1) Kegiatan mengisi TPQ, pada kegiatan ini peserta dapat meraih manfaat seperti pengalaman untuk mengajar anak kecil ataupun anak yang memasuki usia remaja untuk belajar al-qur'an, *ikrok*, serta kitab-kitab fiqih dasar atau bisa disebut juga dengan *fasholatan*. Pengalaman mengajar ini tentunya tidak semua bisa di dapat di

lingkup kampus, oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini peserta dapat memperoleh pengalaman ini, meskipun masih belajar pertama kalinya. Seperti pepatah mengatakan “*menyelam sambil minum air*”, mereka tetap berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan belajar mengaji.

- 2) Memberikan les gratis, pada kegiatan ini peserta memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak yang ingin belajar pelajaran umum di sekolah. Manfaat yang terlihat, peserta mendapatkan ilmu dan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang dulu pernah di pelajari sehingga dengan mengulang seperti itu, mampu memperkuat ingatan tentang pelajaran yang dulu di dapat di bangku sekolah. Tidak semua peserta pengabdian memiliki pengalaman mengajar di bangku kuliahnya, dengan mengikuti kegiatan pengabdian, pengalaman mengajar anak-anak untuk belajar pelajaran umum menyulap mereka untuk memiliki pengalaman tersebut dan tau bagaimana rasanya mengajar anak-anak, serta tau harus bagaimana mereka dalam kondisi mendidik anak orang yang ingin belajar.
- 3) Mengisi ekstra pramuka di SD, dengan mengadakan kegiatan untuk mengisi ekstra pramuka di sekolah dasar (SD) memberikan kesempatan serta pengalaman kepada peserta pengabdian untuk langsung berkecimpung didunia pendidikan sebagai pengajar bukan sebagai peserta didik. Pada kegiatan mengisi ekstra pramuka peserta merasa dituntut oleh diri sendiri untuk se kreatif mungkin mengisi

kegiatan ini agar kegiatan ini tidak jenuh, karena kegiatan ini dilakukan langsung di lingkungan sekolah, tentunya mereka memiliki pikiran bahwa tidak ingin mengecewakan pihak sekolah atas kegiatan ini. sebelum kegiatan mereka juga belajar bagaimana cara melobi pihak sekolah tersebut atau meminta izin untuk mengisi ekstra pramuka. Hal tersebut mengandung banyak manfaat mulai dari proses meminta izin, sampai pada terlaksananya kegiatan mengisi ekstra pramuka tersebut.

- 4) Kerja bakti sosial (baksos), macam-macam kegiatan baksoso antara membersihkan mushola, kerja bakti desa, membenahi jalan yang rusak, merapikan saluran air yang tertimbun tanah dll. Kegiatan ini sangat jarang sekali dilakukan di kalangan mahasiswa yang tidak berorganisasi, apalagi anak yang bermukimnya hanya di kos-kosan saja. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini membuat peserta pengabdian ikut berperan aktif dalam masyarakat, meskipun hanya kerja bakti semata, namun hal ini adalah pelajaran bersosial, berinteraksi dasar yang mampu didapat oleh peserta pengabdian dengan masyarakat di lokasi pengabdian. Hal tersebut merupakan manfaat mengikuti pengabdian pramuka.
- 5) Mengundang atau mendatangkan pengajian, kegiatan ini merupakan kegiatan besar di pengabdian pramuka, karena kegiatan ini akan mengumpulkan warga dalam satu majlis, untuk menerima siraman rohani dari mubaligh yang di datangkan oleh peserta dan panitia

pengabdian. Proses yang dilakukan untuk kegiatan ini memerlukan persetujuan dari pihak desa dan memerlukan kerja sama dari polsek, serta koramil. Manfaat yang nampak pada kegiatan ini adalah kerja keras panitia dan peserta yang berusaha mengadakan kegiatan ini dengan mondar mandir mencari perizinan desa, mencari mubaligh, menyiapkan konsumsi, cara melobi masyarakat untuk bekerja sama dalam kegiatan pengajian. Hal ini membuat pemikiran peserta ataupun panitia menjadi lebih dewasa, dan lebih matang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam desa dan untuk warga desa.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan banyak pengalaman untuk peserta khususnya pengalaman mengajar anak-anak didik, pengalaman bermasyarakat, pengalaman menjalankan mengadakan kegiatan di dalam desa.

Pada kodratnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri.⁶ Manusia di kodratkan sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW bersabda,

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.” (HR.Abu Abdillah Muhammad bin Salamah al-Mishriy)⁷

Hadist tersebut menggambarkan bahwa manusia harus saling tolong-menolong (altruisme).

⁶ Dadang Supardan, *pengantar ilmu sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 25

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Salamah bin ja'far bin Ali bin Hakamun al-qodho'i al-Mishriy, *"Musnad Syihab"*, hadis no 1234. Juz 2, (Beirut Muassasah al-Risalah, 1986), cet II, Hal. 2

Perilaku sosial tidak akan lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Proses interaksi manusia ini tidak lepas dari perbuatan tolong-menolong. Begitu juga seorang mahasiswa di lingkungan kampus. Pada kehidupan kampus mahasiswa dikatakan mandiri dan pintar, pada suatu saat pasti mereka akan tetap membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain.

Beberapa konsep dalam norma-norma ilahiyah yang berhubungan dengan perilaku tolong-menolong antara lain: amal sholeh, ihsan, *mu'awanah*, *musya'adah*, *shodaqah*, *infaq*, dan zakat. Konsep-konsep tersebut dianggap sangat penting sehingga perilaku menolong dapat mendorong penganutnya untuk menolong dengan ikhlas dan didasari dengan keimanan.⁸ Tolong-menolong dengan hati yang ikhlas dan ridho kepada siapa saja terutama bagi orang yang membutuhkan pertolongan kita, maka kita juga akan mendapat kebaikan juga dari Allah entah darimana datangnya.

Dalam hadis riwayat muslim telah dijelaskan bahwasanya “*menolong orang lain akan menghilangkan satu kesusahan di hari kiamat*”.

Dari hadis tersebut tergambarakan begitu besarnya manfaat pada duniawi ataupun ukhroni karena mau menolong orang lain dengan catatan hati yang ikhlas, selain itu menolong orang lain dapat meringankan beban hidup yang sulit pada diri individu. Dalam kerjasama yang baik antar sesama manusia akan membuat persoalan-persoalan yang rumit semakin

⁸ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013),hal.231.

terasa ringan, apabila orang lain juga ikut andil dalam kesulitannya.⁹ Semua beban akan menjadi ringan jika ada uluran tangan dari orang lain, dan itu sangat wajar, karena kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup secara individu.

Menolong dapat menjadi suatu yang berharga dalam diri individu seperti yang tercantum dalam Teori pertukaran sosial yang mengasumsikan bahwa:

- 1) menolong dapat meningkatkan kemungkinan seorang akan menolong kita juga sebagai balasan.
- 2) Menolong seseorang merupakan investasi masa depan, yang artinya akan menjadi pertukaran sosial suatu hari nanti, seseorang juga akan menolong kita ketika kita membutuhkan pertolongan.
- 3) Menolong juga dapat meredakan tekanan personal pada diri orang lain.
- 4) Dengan menolong orang lain, secara tidak langsung ataupun secara langsung kita juga bisa mendapatkan penghargaan secara sosial dari orang lain, dan meningkatkan rasa berharga bagi diri kita sendiri.¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat diartikan kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa manfaat dari menolong orang lain, dapat menjadikan sebuah pengorbanan kita menjadi modal investasi bagi kita sendiri nanti, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan secara sadar ataupun tidak sadar. Oleh karena itu jangan enggan menolong orang lain jika orang lain benar-benar membutuhkan bantuan dari kita.

⁹ Ahmad Yani, *Menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2007), hal.113-114.

¹⁰ Nilam Widyarini, *Jurnal, "Perilaku Sosial"*, 2009, Fakultas Psikologi Universitas Salatiga, hal 3.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Altruisme Yang Diterapkan Oleh Peserta Pengabdian.

Dalam racana K.H. Agus Salim – R.A. Kartini terdapat bentuk-bentuk kegiatan, hal tersebut di cantumkan dalam draf musdega pada pembahasan aspek-aspek kegiatan tepatnya pada bab tiga, bentuk-bentuk kegiatan tersebut antara lain:

1. Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.
2. Pengabdian merupakan suatu kegiatan untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.
3. Penelitian dan pengembangan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan menambah wawasan.
4. Keagamaan bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari bentuk-bentuk kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan yang telah di teliti oleh peneliti, telah terdaftar dalam draf musdega yang kemudian lebih di perincikan dalam aspek kegiatan tepatnya pada pasal 5 tentang kegiatan yang di prioritaskan antara lain:

1. Penerimaan Calon Tamu Racana
2. Masa Orientasi Pramuka Pandega (MOPP)
3. Pengabdian
4. Pelantikan
5. Dies Maulidiah

6. Musyawarah Pandega (MUSDEGA).

7. Pelaksanaan Raker (Rapat Kerja).¹¹

Dalam kegiatan pengabdian terdapat beberapa bentuk kegiatan, dimana setiap kegiatan mengandung unsur altruisme, dan hal tersebut membuat peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut, dibawah ini adalah bentuk-bentuk altruisme yang dapat menjadi acuan sesuai apa yang dilakukan peserta pengabdian.

Dalam ranah Altruis, bentuk-bentuk altruis menurut Pearce dan Amato itu dibagi menjadi tiga antara lain;

- a. Berdasarkan *setting* sosialnya, dimana kegiatan ini dilakukan secara terencana, formal, spontan, maupun tidak formal.
- b. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan, pada bentuk ini bersifat pertolongan yang serius, maupun tidak serius.
- c. Berdasarkan jenis pertolongannya, pada bentuk ini pertolongan bersifat langsung ataupun tidak langsung.¹²

Dari ke-tiga bentuk yang dikemukakan oleh Pearce dan Amato tersebut yang nampak pada peserta pengabdian adalah, bentuk altruis yang nomer pertama dan ke tiga, dapat dikatakan sedemikian rupa karena, pada prakteknya didalam lapangan peserta menggunakan dua bentuk tersebut. Seperti halnya kegiatan mereka yang sudah terancang dan terprogram terlebih dahulu sebelum kegiatan ini berlansung. Selain itu

¹¹ Draf MUSDEGA Racana K.H. Agus Salim – R.A. Kartini tahun 2017

¹² Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*,... hal.231.

kegiatan mereka juga bersifat formal, karena terdapat beberapa tahap untuk meminta izin mengadakan kegiatan tersebut di desa Pagerwojo yang dilakukan secara tersurat, bisa dikatakan formal juga karena dalam acara pembukaan dan penutupannya dilaksanakan secara adat yang di datangi oleh pihak desa, pihak koramil, pihak polsek Tulungagung, pihak induk semang yang akan menjadi inapi oleh peserta pengabdian. Sedangkan cermin dari bentuk altruisme yang ketiga pada kegiatan peserta pengabdian adalah, mereka melakukan altruisme-nya secara langsung dengan tenaga, pikiran, usaha mereka sendiri tanpa melalui perantara dari tangan orang lain. Contoh kegiatannya antara lain, mereka memberikan les gratis dengan tenaganya mereka sendiri tanpa ada campur tangan dari desa, mengisi ekstra pramuka juga demikian, mengadakan pengajian siraman rohani, mengisi TPQ, mereka mengisi dengan tenaga mereka, dari guru TPQ menyerahkan semua kepada peserta selama enam hari, membersihkan mushola maupun masjid, langsung dari tenaga mereka dan di bantu beberapa warga, membantu menyelesaikan kesibukan rumah induk semang juga langsung dari tenaga mereka sendiri, semuanya di kerjakan langsung oleh peserta pengabdian.

Selain itu terdapat juga bentuk-bentuk altruis atau perilaku menolong yang di kemukakan oleh Mc.Guire antara lain:

1. *Cusual helping*, yaitu memberikan pertolongan yang sifatnya umum.

2. *Substantial Personal Helping*, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha demi keuntungan orang lain, seperti membantu teman pindah rumah.
3. *Emotional helping*, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emosional atau sosial.
4. *Emergency helping*, yaitu memberikan pertolongan yang bersifat darurat kepada orang asing yang sedang kecelakaan lalu lintas, ataupun serangan jantung.¹³

Dari bentuk altruisme yang kedua yang di kemukakan oleh MC.Guire, jika di sesuaikan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta pengabdian maka yang cocok adalah nomer satu dan dua. Dapat kita lihat pada kegiatan peserta pengabdian yang sesuai dengan nomer satu yaitu, ketika peserta membantu menyelesaikan aktivitas induk semang dalam kesehariannya. Hal tersebut dikarenakan selama peserta berada di dalam rumah induk semang maka, peserta wajib membantu pekerjaan rumah, selain itu waktu dan tempat yang tidak memberikan batas kepada peserta dan tuan rumah membuat perasaan atau anggapan bahwa peserta adalah anak nya sendiri, dan tuan rumah adalah orang tua ke dua yang memberikan perlindungan kepada mereka. Dengan begitu kebiasaan demi kebiasaan akan membuat mereka menjadi lebih akrab dan saling membutuhkan, sehingga setiap apapun yang ingin dipenuhi dan itu

¹³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik...* hal.224

membutuhkan orang lain maka dua individu atau lebih di dalam rumah induk semang akan terjadi tanpa rasa canggung.

Sedangkan bentuk altruisme yang ke dua yaitu, pertolongan yang membutuhkan usaha demi keuntungan orang lain. Dilihat dari kegiatan peserta pengabdian bentuk ini seperti ketika peserta sedang mengisi TPQ, mengisi ekstra pramuka, mengadakan pengajian, membersihkan mushola dan masjid. Mengapa peneliti dapat mengatakan hal tersebut karena, dalam mengisi TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dari peserta membantu guru yang mengajar anak-anak yang ingin belajar mengaji, dan semua ini dilakukan untuk memudahkan adek-adek dalam belajar mengaji, agar lebih fokus karena, satu peserta pengabdian memegang 2-4 anak, dan di hari sebelumnya satu guru memegang sepuluh anak. Pembagian kelas dalam TPQ tersebut di bagi dalam tiga kelas, adapun kelas- kelasnya adalah kelas jilid iqro', kelas Al-Qur'an, Kelas kitab fiqih dasar. Selanjutnya mengisi ekstra pramuka di SD Pagerwojo, dapat peneliti katakan bahwa dengan mengisi ekstra pramuka termasuk bentuk altruis yang kedua karena kegiatan ini membantu pihak sekolah yang mulanya ekstra pramuka hanya di dalam kelas saja, kini teman-teman dari peserta pengabdian mengajak adek-adek pramuka bermain *game* di halaman sekolah pada hari terakhir pengabdian dengan memberikan beberapa hadiah bagi kelompok ataupun individu yang memenangkan *game* tersebut, di awal hari pemberian ekstra dari teman-teman peserta pengabdian juga memberikan sedikit materi kepada adek-adek, kemudian

di hari berikutnya *game outbound* tersebut. Hal tersebut dapat memberikan reverensi kepada guru ekstra pramuka untuk macam-macam permainan yang dapat membuat senang hati adek-adek agar tidak merasa jenuh dan metode yang membuat gembira anak didik pada ekstra pramuka

Selanjutnya mengundang pengajian atau siraman rohani untuk desa Pagerwojo, dengan begitu mampu mengajak masyarakat berkumpul dalam satu majlis dan saling bertemu dan saling berinteraksi, semua kembali kepada masyarakat baik berupa ilmu yang bermanfaat dari bapak mubaligh, maupun kesempatan untuk saling mengetahui kabar satu desa. Kegiatan terakhir adalah membersihkan masjid dan mushola, apa yang dilakukan oleh peserta pengabdian ini juga kembali kepada masyarakat, dengan membersihkan tempat beribadah yang ada di dalam desa tersebut, akan memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya lima waktu, selain itu jika ada kumpulan dari desa untuk membahas apa yang penting dalam satu RT maka juga bisa digunakan tempat berkumpul bersama. Menciptakan kenyamanan beribadah sesama muslim adalah perbuatan yang mulia.